

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
AUDIT FEE TERHADAP PEMILIHAN KAP
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Yuliana Nur Afa
NIM 15.0102.0032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
AUDIT FEE TERHADAP PEMILIHAN KAP
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Yuliana Nur Afa
NIM. 15.0102.0032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *AUDIT FEE*
TERHADAP PEMILIHAN KAP
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Yuliana Nur Aufa

NPM 15.0102.0032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **20 Agustus 2019**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Muhammad Al Amin, S.E., M.Si
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji



Muhammad Al Amin, S.E., M.Si
Ketua


Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak
Sekretaris


Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Janggal, **10 SEP 2019**


Dra. Marlina Kurupa, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Nur Afa
NIM : 15.0102.0032
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *AUDIT FEE* TERHADAP PEMILIHAN KAP

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 3 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Yuliana Nur Afa

NIM 15.0102.0032

RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuliana Nur Afa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 20 Juli 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Sudiro RT 10 Rw 01 Prajenan,
Mertoyudan, Magelang
Alamat Email : yulianaaafa5@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri 3 Mertoyudan
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 12 Kota Magelang
SMA (2012-2015) : SMK Negeri 2 Kota Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019) : Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 3 Agustus 2019

Peneliti,



Yuliana Nur Afa

NIM 15.0102.0032

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR.Turmudzi)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Tak peduli seberapa membahagiakan atau menyedihkan, hidup harus terus berlanjut. Waktulah yang selalu menepati janji dan berbaik hati mengobati segalanya”

(Tere Liye)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”

(Albert Einstein)

“All our dreams can come true if we have the courage to pursue them”

(Walt Disney)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Audit Fee* terhadap Pemilihan KAP (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Muhammad Al Amin, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak. dan Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran serta membantu memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya dan telah menuntun dalam menjalankan studi.

7. Ibu Rofiqoh dan Bapak Haryono, orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan, motivasi, serta do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dan semoga bisa menjadi anak yang berbakti dan membanggakan untuknya.
8. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
9. Teman-teman Akuntansi A 2015 yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, oleh karena itu penyusun harapan kritik serta saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kontribusi Penelitian.....	14
E. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori	16
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	16
2. <i>Corporate Governance</i>	17
3. Kepemilikan Manajerial	18
4. Ukuran Dewan Komisaris	19
5. Dewan Komisaris Independen	20
6. Komite Audit	21
7. <i>Audit Fee</i>	22
8. Kantor Akuntan Publik	23
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	24
C. Perumusan Hipotesis	27
D. Model Penelitian	35

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	36
B. Data Penelitian	37
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	37
D. Metoda Analisis Data	41
1. Analisis Statistik Deskriptif	41
2. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas).....	41
3. Analisis Regresi Logistik	43
a) Uji Kelayakam Model Regresi	44
b) Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	44

E. Uji Hipotesis	45
1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	45
2. Uji Hipotesis (Uji <i>Wald</i>)	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	46
B. Statistik Diskriptif Variabel Penelitian	47
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik (Uji multikolonieritas).....	51
D. Analisis Regresi Logistik	52
1. Uji Kelayakam Model Regresi.....	52
2. Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	53
3. Analisis Regresi Logistik	54
E. Hasil Pengujian Hipotesis	56
1. Koefisien Determinasi.....	56
2. Uji Hipotesis	57
F. Pembahasan	60
G. Pembahasan Keseluruhan.....	68
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian	76
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 KAP <i>Big Four</i>	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2 Statistik Diskriptif	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	51
Tabel 4.4 Hasil <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Keseluruhan Model Regresi	53
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Regresi Logistik	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji <i>Wald</i>)	57
Tabel 4.9 Hasil Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	35
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	85
Lampiran 2 Data Data Pemilihan KAP	86
Lampiran 3 Data Kepemilikan Manajerial	89
Lampiran 4 Data Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit	92
Lampiran 5 Data <i>Audit Fee</i>	95
Lampiran 6 Data Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	98
Lampiran 7 Variabel Penelitian	101
Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	104
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolonieritas	105
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Logistik	107

ABSTRAK

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *AUDIT FEE* TERHADAP PEMILIHAN KAP (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Oleh:
Yuliana Nur Aufa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *audit fee* terhadap pemilihan kantor akuntan publik (KAP) pada perusahaan manufaktur. Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini menggunakan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* sebagai proksi dalam pemilihan KAP yang akan dipilih oleh perusahaan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 21 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan *audit fee* berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor, sedangkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

Kata Kunci: *Mekanisme Corporate Governance, Audit Fee, Pemilihan KAP*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya kasus Enron yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik *The Big Four* Arthur Andersen, menekankan pada etika profesi khususnya bagi profesional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian. Perhatian terhadap pentingnya etika ini dilakukan mengingat kasus tersebut tak lepas dari akibat diabaikannya masalah etika profesi (Santoso, 2002). Skandal keuangan ini telah mengurangi kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan (Abdullah *et al*, 2008). Peran seorang auditor saat ini banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor berkualitas tinggi (Liftiani, 2014). Pemilihan auditor merupakan suatu proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjuk auditor eksternal yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh perusahaan. Keberadaan auditor akan membawa pengaruh atas pengelolaan mekanisme *corporate governance* sehingga perusahaan sering mengalami *trade-off* dalam keputusan pemilihan KAP.

Kementerian keuangan per September 2017 mengemukakan bahwa jumlah kantor akuntan publik sebanyak 401. Banyaknya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menghasilkan laporan audit dengan kualitas yang berbeda. Menurut kementerian keuangan yang pendapatan pada tahun

2011 diperoleh KAP berafiliasi dengan *big four* dapat mencapai Rp 1,506 T sedangkan KAP *non big four* mencapai 793,387 M. Auditor *big four* memiliki intensif yang lebih besar dibandingkan dengan auditor *non big four* karena auditor *big four* dapat memberikan layanan audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk menjaga reputasi yang telah diperoleh (De Angelo, 1981).

Fenomena dalam penelitian ini melihat dari adanya perusahaan yang telah menggunakan KAP dengan reputasi *big four*, namun terdapat kasus yang melibatkan auditor *big four*. Tahun 2017, terdapat skandal kecurangan dengan membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan *invoice*-nya serta transaksi yang palsu dengan *vendor* sejak 2013. Informasi ini berasal dari *whistleblower*. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC) telah berprivatiasai selama 33 tahun. Temuan ini membuat perusahaan melakukan audit *forensik* dengan kantor akuntan publik *Klynveld Peat Marwick Goerdele* (KPMG). Dampak akibat adanya penggelembungan laba ini menyebabkan perusahaan harus menurunkan GBP530 juta (*Pound Britania*) dan memotong proyeksi arus kas sebesar GBP500 juta untuk membayar utang-utang yang disembunyikan, serta membayar pajak penghasilan atas laba yang fiktif (www.tempo.com).

Menurut Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), di Indonesia sedang ramai kasus kecurangan dalam profesi akuntan publik. Beberapa kasus tersebut melibatkan auditor beserta kantor akuntan publik yang tergabung dalam KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four*. Kasus

terbaru mengenai dua Kantor Akuntan Publik yang diduga bersalah. Dua akuntan publik tersebut harus dihukum dan Kementerian Keuangan juga menghukum Deloitte Indonesia. Data resmi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) saat melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional akuntan. Mereka diberi sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior (CNN Indonesia).

Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beberapa waktu yang lalu merilis sanksi kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk beserta akuntan publik Kasner Sirumapea karena melakukan pelanggaran terhadap laporan keuangan pada tahun buku 2018. Auditor beserta kantor akuntan publik yang menyusun laporan keuangan tahunan tersebut juga diberikan hukuman yang tidak ringan. Akuntan publik Kasner Sirumapea yang tergabung di dalam KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dijatuhi sanksi pembekuan sementara surat tanda terdaftar. Kantor akuntan publik yang merupakan anggota *BDO International Limited*, dikenakan sanksi terkait standar profesional akuntan publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu (SPM) sebagai regulator (CNN Indonesia). Peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor

dipertanyakan dikarenakan hal tersebut, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor berkualitas tinggi (Liftiani, 2014).

Kantor akuntan publik dikategorikan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* adalah empat kantor akuntan yang berskala internasional yang terbesar saat ini yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan non publik. KAP *big four* telah terkenal di seluruh dunia dengan keahlian yang telah diakui dan memiliki reputasi dan sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang lainnya sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Hendi & Desiana, 2019). Empat besar firma jasa profesional dan akuntansi internasional adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
KAP Big Four

Firma	Pendapatan	Karyawan	Rasio Pendapatan per Karyawan	Tahun	Kantor Pusat
<u>Deloitte</u>	\$43,2 miliar	286.200	\$150.943	2018	Britania Raya
<u>PwC</u>	\$41,3 miliar	250.930	\$164.588	2018	Britania Raya
<u>EY</u>	\$34,8 miliar	260.000	\$133.846	2018	Britania Raya
<u>KPMG</u>	\$29,0 miliar	207.050	\$139.870	2018	Belanda

Sumber: Wikipedia

Menurut Immanuel & Yuyetta (2014) kantor akuntan publik yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik lokal. KAP *big four* dipandang lebih baik

dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan KAP *non big four*. Negara Indonesia memproteksi profesi auditor dari kompetisi langsung dengan auditor luar negeri, dengan tidak mengizinkan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) mendirikan usaha dan melaksanakan jasa profesionalnya secara independen. KAP lokal hanya diperkenankan untuk melakukan kerjasama atau berafiliasi dengan KAP yang telah terdaftar pada Kementerian Keuangan. Berikut adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu:

1. Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers (PWC)*.
2. Purwantono, Sungkoro dan Surja berafiliasi *Ernst & Young (EY)*.
3. Osman, Bing, Satrio dan Eny berafiliasi *Deloitte Touch Tohmatsu (Deloitte)*.
4. Siddharta, Widjaja dan Rekan berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdele (KPMG)*.

Perkembangan perspektif *corporate governance* berasal dari adanya *agency theory*. Menurut teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut Jensen & Meckling, (1976). Penelitian ini menggunakan *agency theory*, karena pada saat proses audit menggunakan peranan penting dalam memonitor kontrak dan mengurangi konflik. Salah satu pengukuran yang digunakan manajer

perusahaan untuk mengurangi *agency problem* adalah dengan cara pemilihan KAP. Perusahaan seharusnya membutuhkan proses pemantauan dan pemeriksaan melalui pihak auditor, baik untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) maupun dalam hal penyajian laporan keuangan.

Lin & Liu (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* yang lemah cenderung memilih auditor dengan kualitas yang rendah, hal ini dilakukan agar pemilik utama perusahaan mampu mempertahankan keuntungan yang didapatkan melalui lemahnya transparansi keuangan perusahaan. *Corporate governance* perlu dilakukan perbaikan karena perusahaan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menunjuk KAP yang besar dengan asumsi mereka mampu memberikan kualitas jasa audit yang tinggi.

Good corporate governance sangat berpengaruh terhadap peran dari auditor. Auditor memiliki peran penting dalam pengawasan proses laporan keuangan perusahaan. Kasus yang melibatkan kantor akuntan publik dapat mengakibatkan tingkat kepercayaan pemakai laporan keuangan menjadi menurun Maharani & Margani, (2018). Perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu oleh perusahaan dalam pemilihan KAP. Faktor-faktor tersebut meliputi *corporate governance* dan *audit fee*. Mekanisme *corporate governance* terdiri dari konsentrasi kepemilikan yang berisi tentang kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Mekanisme *corporate governance* yang ada di dalam sebuah perusahaan ditunjukkan dengan adanya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Downes dan Goodman, (1999) dalam Sukrini, (2012) mengemukakan bahwa para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Anggraeni & Abdul, (2016) mengemukakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dwekat *et al* (2018) dan Anggraeni & Abdul, (2016) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. Penelitian dari Artati, (2015) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor berkualitas.

Karakteristik *corporate governance* yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah ukuran dewan komisaris. Kecilnya ukuran dewan komisaris suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai indikasi lemahnya *corporate governance* sehingga memungkinkan dominasi pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan pemegang saham terbesar sehingga kecenderungan perusahaan akan memilih auditor *non big four* (Lin & Liu, 2009). Penelitian Dwekat *et al* (2018), Maharani & Margani (2018), dan

Nafasati & Dian (2015) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor.

Proksi lain yang menunjukkan *corporate governance* adalah dewan komisaris independen. Kim, Nofsinger & Mohr (2010) mengungkapkan bahwa semakin tinggi persentase dari dewan komisaris independen meningkatkan pengawasan dari kualitas pengungkapan laporan keuangan dan mengurangi keuntungan dari informasi tersembunyi. Soliman & Abdelsalam (2012) dan Zengin (2013) menemukan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan auditor *Big Four*. Penelitian Dwekat *et al* (2018) dan Nafasati & Dian (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor.

Proksi lainnya yang mencakup *corporate governance* adalah komite audit. Tugas utama dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan pada kinerja perusahaan. Berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan dan memastikan kualitas laporan keuangan serta meningkatkan efektivitas fungsi audit yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal. Gambaran tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan auditor eksternal (Balafif, 2010). Penelitian Dwekat *et al* (2018) dan Alfian & AH. Suryansyah (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Penelitian Maharani &

Margani (2018) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal.

Audit fee merupakan imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada auditor atas pemberian jasa akuntan publik sesuai dengan kontrak kerja. *Audit fee* seringkali mempengaruhi independensi seorang auditor jika diberikan secara berlebihan. Mulyadi, 2002 mengungkapkan bahwa *audit fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Penelitian Hendi & Desiana (2019) menyatakan *audit fee* berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Penelitian Abdul-Rahman *et al* (2017), Tobi *et al* (2016) dan Yuniarti (2011) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. Penelitian Choi *et al.* (2010) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Perbedaan hasil penelitian tersebut, menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menguji kembali konsistensi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *corporate governance* dan *audit fee* terhadap pemilihan KAP. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Dwekat *et al* (2018). **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian Dwekat *et al* (2018) terletak pada variabel mekanisme *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, ukuran dewan

komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan sebagai variabel kontrol.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sesuai dengan yang disarankan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada variabel, objek penelitian, dan waktu penelitian. **Perbedaan pertama**, peneliti menambahkan variabel independen *audit fee*. Variabel *audit fee* ditambahkan karena *audit fee* menjelaskan jumlah yang ditagih oleh auditor untuk penugasan auditnya (Hendi & Desiana, 2019). Hubungan kelembagaan antara manajemen dengan auditor dilandasi oleh sebuah kontrak yang harus dipatuhi. Hoitash *et al.* (2007) dalam Lee & I Made, (2017) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan. Jumlah yang ditagih oleh auditor berdasarkan pengerjaan yang bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan (Hendi & Desiana, 2019). Abdul-Rahman *et al.*, (2017) menyatakan bahwa kualitas audit tergantung pada biaya audit, dimana semakin tinggi biaya audit maka pekerjaan kualitatif auditor semakin dapat diandalkan. *Audit fee* merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk terlibat dalam pengambilan keputusan pemilihan KAP. Penelitian mengenai hubungan biaya audit terhadap pemilihan auditor eksternal atau kualitas audit telah banyak diteliti di luar negeri (Hendi &

Desiana, 2019). Namun, masih sangat sedikit di Indonesia karena pengungkapan biaya audit bukan merupakan pengungkapan yang *mandatory* di Indonesia (Fitriany, Veronica & Anggraita, 2016). Peneliti menambahkan variabel *audit fee* sebagai variabel independen untuk membuktikan hasil yang lebih akurat di Indonesia, karena penelitian mengenai pemilihan KAP masih sangat sedikit dilakukan di Indonesia.

Perbedaan kedua, peneliti tidak menggunakan variabel *CEO duality* seperti yang ada pada penelitian Dwekat *et al* (2018). *CEO duality* terjadi ketika CEO perusahaan merangkap jabatan sebagai dewan komisaris dalam waktu yang sama, (Sridharan & Marshinko, 1997). *CEO duality* juga dapat meningkatkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dan mengurangi kontrol atas manajer yang mempengaruhi biaya agensi. Makani *et al*, 2012 mengemukakan bahwa *CEO duality* tidak dianjurkan oleh sebagian besar kode tata kelola perusahaan. *CEO duality* memiliki hubungan negatif dengan kualitas audit (Brad *et al*, 2015; Lin *et al*, 2009; Abdullah *et al*, 2008; Soliman & Abdelsalam, 2012; Zengin 2013; Karim *et al*, 2013). *CEO duality* tidak banyak ditemukan, sedikitnya status *CEO Duality* karena di Indonesia menggunakan *two tier system*. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku di Indonesia, menjelaskan bahwa Indonesia lebih menganut ke *two tier system* bukan *one tier system*. Indonesia menganut *two tier system* untuk memisahkan kewenangan pengurusan perusahaan dan pengawasan yang selama ini dikenal dengan direksi dan dewan komisaris. Direksi lebih berwenang menjalankan pengurusan perusahaan sedangkan

Dewan Komisaris lebih bersifat melakukan pengawasan (www.hukumonline.com).

Perbedaan ketiga, peneliti memilih sampel pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018, karena perusahaan manufaktur memiliki banyak sub divisi perusahaan dengan jumlah perusahaan yang banyak, sehingga dapat dianggap mewakili kondisi keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu peneliti menggunakan sampel pada *Palestine Stock Exchange* (PSE) dan hanya menggunakan sampel selama tiga tahun. Pemilihan tahun 2015-2018 karena merupakan empat tahun terakhir sehingga masih relevan untuk diteliti. Periode penelitian dilakukan lebih lama dibandingkan penelitian terdahulu sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK/2017 pasal 16 yang mengemukakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Penggunaan periode tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih *representative* terhadap keadaan sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan menguji pengaruh variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan *audit fee* terhadap pemilihan KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Penelitian ini mengambil judul

“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Audit Fee* Terhadap Pemilihan KAP (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan KAP?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pemilihan KAP?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pemilihan KAP?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pemilihan KAP?
5. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap pemilihan KAP?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan KAP.
2. Menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pemilihan KAP.
3. Menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap pemilihan KAP.
4. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap pemilihan KAP.
5. Menguji secara empiris pengaruh *audit fee* terhadap pemilihan KAP.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi sebagai sumber atau referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian mengenai mekanisme *corporate governance* dan *audit fee* terhadap pemilihan KAP.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi bagi manajer perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance* dan *audit fee* terhadap pemilihan KAP.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini berisi telaah teori, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian, bab ini berisi populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, serta metoda analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan, yang berisi tentang analisis data dan pembahasan pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *audit fee* terhadap pemilihan auditor.

BAB V Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pada dasarnya adalah teori yang menjelaskan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan pelaku pemegang saham, sedangkan *agent* sebagai manajemen perusahaan. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi akan dapat menyelaraskan kepentingan pihak prinsipal dan agen dalam hal yang terjadi pada perbedaan kepentingan kedua belah pihak.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency problem* akan terjadi apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100%, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasarkan maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan. Konflik kepentingan akan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari secara terus

menerus untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan prinsipal sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* dapat diminimalkan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik, sehingga dapat menciptakan sistem yang efektif dan efisien dalam hubungan antara *agent* dan *principal*.

Penelitian ini menggunakan *agency theory*, karena pada saat proses audit menggunakan peranan penting dalam memonitor kontrak dan mengurangi konflik. Salah satu pengukuran yang digunakan manajer perusahaan untuk mengurangi *agency problem* adalah dengan cara pemilihan auditor. Knechel *et al.* (2005) mengemukakan bahwa suatu proses audit dapat menyediakan keuntungan bagi perusahaan, seperti peningkatan efektivitas dan efisiensi, peningkatan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan penurunan informasi asimetri. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan proses pemantauan dan pemeriksaan melalui pihak auditor, baik untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) maupun dalam hal penyajian laporan keuangan.

2. *Corporate Governance*

Good corporate governance adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Good corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan, baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya

maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Sutedi (2011) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan sktruktur yang digunakan oleh organ perusahaan seperti pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, dan direksi untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Penerapan *good corporate governance* dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) berasal dari kesadaran individu-individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders*, dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Downes dan Goodman, 1999 dalam Sukrini, 2012). Permanasari (2010) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak

manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).

Manajer yang mempunyai kepemilikan saham perusahaan bukan hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga berperan sebagai pengawas kegiatan operasional perusahaan. Mutiya, (2012) menyatakan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, maka manajer tersebut cenderung akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan dan juga berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Sehingga masalah keagenan akan berkurang jika manajer adalah sekaligus pemilik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan jika manajemen memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri (Jensen & Meckling, 1976).

4. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut UU perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007, dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta member nasehat kepada direksi. Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan

komisaris dalam suatu perusahaan. Jensen (1993) menemukan adanya hubungan antara jumlah anggota dewan dan tingkat konflik positif.

Collier & Gregory (1999) menyatakan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Fungsi *service* menyatakan bahwa dewan (komisaris) dapat memberikan konsultasi dan nasihat manajemen (dan direksi). Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris diambil dari teori agensi. Makani, *et al* (2012) menunjukkan bahwa dewan komisaris positif mempengaruhi permintaan auditor kualitas yang lebih tinggi.

5. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen adalah elemen *Good Corporate Governance* yang mewakili pemegang saham untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga semakin besar proporsi komisaris independen, semakin kuat tuntutan mereka kepada perusahaan untuk menggunakan auditor berkualitas.

Kim, Nofsinger & Mohr (2010) mengungkapkan bahwa semakin tinggi persentase dari dewan komisaris independen

meningkatkan pengawasan dari kualitas pengungkapan laporan keuangan dan mengurangi keuntungan dari informasi tersembunyi. Komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali. Ketentuannya yaitu jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris.

6. Komite Audit

Komite audit adalah auditor internal yang dibentuk dewan komisaris, yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Komite audit adalah jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* jumlah anggota komite audit minimal 3 orang.

Komite audit ini merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan tidak memihak satu pihak, namun mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen, independensi Komite audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya.

Komite audit merupakan organ dari dewan komisaris yang bertugas membantu dewan komisaris, salah satunya dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Peran komite audit ini begitu efektif, perusahaan seharusnya akan menyajikan kualitas audit yang tinggi.

7. *Audit Fee*

Audit fee merupakan imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada auditor atas pemberian jasa akuntan publik sesuai dengan kontrak kerja. *Audit fee* mempengaruhi independensi seorang auditor jika diberikan secara berlebihan. Mulyadi, (2002) dalam bukunya *audit fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

DeAngelo, (1981) menyatakan bahwa *audit fee* merupakan pendapatan (*fee*) yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien (*client size*), kompleksitas audit yang dihadapi auditor (*audit complexity*), risiko audit yang dihadapi auditor (*audit risk*), dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit (*The Big 4*

Auditors). Penetapan *audit fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Penentuan *audit fee* ini seharusnya disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang berkaitan dengan tarif, karena hal tersebut dapat merusak kredibilitas akuntan publik.

8. Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01.2008). KAP dikategorikan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* adalah empat kantor akuntan yang berskala internasional yang terbesar saat ini yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan non publik. KAP *big four* telah terkenal di seluruh dunia dengan keahlian yang telah diakui dan memiliki reputasi dan sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang lainnya sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Hendi & Desiana, 2019).

KAP yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik lokal (Immanuel & Yuyetta, 2014). KAP *big four* dipandang lebih baik

dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan KAP *non big four*. Berikut adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu:

- a. Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers (PWC)*.
- b. Purwantono, Sungkoro dan Surja berafiliasi *Ernst & Young (EY)*.
- c. Osman, Bing, Satrio dan Eny berafiliasi *Deloitte Touch Tohmatsu (Deloitte)*.
- d. Siddharta, Widjaja dan Rekan berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdele (KPMG)*.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Pemilihan KAP

No.	Peneliti	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.	Dwekat <i>et al</i> (2018)	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan Manajerial b. Ukuran Dewan Komisaris c. <i>CEO Duality</i> d. Dewan Komisaris Independen e. Komite Audit 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor yang berkualitas. b. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor yang berkualitas. c. <i>CEO duality</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor yang berkualitas. d. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor yang berkualitas. e. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor yang berkualitas.
2.	Alfian & AH.	<ol style="list-style-type: none"> a. Efektivitas Komite Audit 	<ol style="list-style-type: none"> a. Efektivitas komite audit berpengaruh signifikan positif

	Suryansyah (2017)	<ul style="list-style-type: none"> b. Ukuran Perusahaan c. <i>Leverage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> terhadap pemilihan auditor eksternal. b. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor eksternal. c. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.
3.	Maharani & Margani (2018)	<ul style="list-style-type: none"> a. Persentase Kepemilikan Saham Terbesar b. Ukuran Dewan Komisaris c. Ukuran Dewan Direksi d. Ukuran Komite Audit 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan saham terbesar berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. b. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. c. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. d. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor.
4.	Hendi & Desiana (2019)	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya Audit b. <i>Audit Tenure</i> c. Rotasi Akuntan Publik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya audit berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor eksternal. b. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. c. Rotasi akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal.
5.	Nafasati & Dian (2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran Dewan Komisaris b. Proporsi Komisaris Independen c. Efektivitas Komite Audit d. Persentase Kepemilikan Saham Terbesar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal (<i>Big Four</i>). b. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal (<i>Big Four</i>). c. Efektivitas komite audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal (<i>Big Four</i>). d. Persentase kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal (<i>Big Four</i>).

6.	Anggraeni & Abdul (2016)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan Keluarga b. Kepemilikan Manajerial c. Kepemilikan Institusional d. Kepemilikan Pemerintah e. Kepemilikan Asing f. Ukuran Dewan Komisaris g. Ukuran Komisaris Independen h. <i>Background</i> Pendidikan <i>Finance</i> Dewan Komisaris i. Efektivitas Komite Audit 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. c. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. d. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. e. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. f. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. g. Ukuran komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. h. <i>Background</i> pendidikan <i>finance</i> dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. i. Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas.
<hr/>			
7.	Cholifah, (2017)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemegang Saham Terbesar b. Proporsi Dewan Komisaris Independen c. Efektivitas Komite Audit 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. b. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. c. Efektivitas komite berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pemilihan KAP

Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan manajerial yang meningkat dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan. Adanya *agency conflict* dalam perusahaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. *Agency problem* dapat dikurangi apabila manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan karena lebih intensif dalam mengawasi kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 1967). Manajer yang juga sebagai pemegang saham ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah (Pratama, 2013). Sehingga, pemegang saham manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) Permanasari, (2010). Artati, (2015) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor berkualitas. Peningkatan persentase kepemilikan manajerial akan mengurangi asimetri informasi dan mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Peningkatan persentase kepemilikan manajerial akan meningkatkan kemungkinan memilih perusahaan

audit yang lebih besar. Siallagan & Machfoedz, (2006) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor berkualitas.

Semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial kemungkinan akan meningkatkan perusahaan dalam memilih auditor yang lebih besar, karena manajer juga sebagai pemegang saham yang ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil atau juga ikut menanggung kerugian apabila pengambilan keputusan tersebut kurang baik. Pemegang saham manajerial akan bekerja dengan baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan pengambilan keputusan dalam pemilihan auditor yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *The Big Four*.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pemilihan KAP

Berdasarkan perspektif keagenan, akan timbul informasi asimetri antara agen dan pemilik perusahaan. Cara untuk mengatasi informasi asimetri tersebut, pemegang saham menunjuk dewan komisaris sebagai perwakilan mereka untuk mengawasi aktivitas direksi dan manajemen, dengan asumsi dewan komisaris mewakili pemegang saham. Dewan komisaris seringkali digunakan sebagai alat pengendali serta elemen yang sangat penting dalam mekanisme *corporate governance*. Semakin banyak jumlah anggota dewan

komisaris, fungsi pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi (UU perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007). Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur pada perusahaan. Penelitian Dwekat *et al* (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan pemilihan auditor berkualitas. Maharani & Margani (2018) juga menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Nafasati & Dian (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal (*Big Four*).

Ukuran dari dewan komisaris dengan level tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh positif karena semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, fungsi pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif. Semakin sedikit anggota dewan komisaris akan mencerminkan mekanisme *corporate governance* yang semakin lemah sehingga akan memungkinkan adanya pengambilan keuntungan yang semakin besar oleh pemegang saham pengendali dan kemungkinan untuk memilih KAP berkualitas pun akan semakin kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *The Big Four*.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pemilihan KAP

Sesuai dengan teori agensi, Fama & Jensen (1983) berpendapat bahwa *administrative board* merupakan mekanisme kontrol yang paling efisien untuk mengawasi tindakan manajemen dan fokus pada kebutuhan dewan komisaris independen. Kontrol pemilik dapat memperkenalkan mekanisme *monitoring* yang membatasi atau mengurangi konflik keagenan (Ang *et al*, 2000). Johnstone & Bedard, (2004) menyatakan bahwa perusahaan cenderung untuk menunjuk auditor besar ketika masalah agensi dirasakan kompleks, untuk itu perusahaan dengan biaya agensi tinggi cenderung memilih auditor berkualitas tinggi, untuk meningkatkan tata kelola perusahaan mereka dan meringankan masalah kelembagaan yang potensial terjadi.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Semakin tinggi persentase dari dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan dari kualitas pengungkapan laporan keuangan dan

mengurangi keuntungan dari informasi tersembunyi (Kim, Nofsinger & Mohr, 2010).

Penelitian Dwekat *et al* (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor yang berkualitas. Zengin (2013) dan Cholifah (2017) menemukan yang sebaliknya, yaitu bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan auditor *Big Four*. Anggraeni dan Abdul (2016) menemukan bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas.

Komisaris independen memegang peranan penting dalam tata kelola perusahaan. Komisaris independen apabila memiliki fungsi pengawasan pada perusahaan, komisaris independen memiliki tujuan tinggi bagi manajemen dalam memberikan informasi yang handal bagi investor. Salah satu cara mewujudkan tujuan tersebut, komisaris independen melibatkan KAP yang berkualitas tinggi dalam menilai kualitas informasi yang akan disampaikan. Semakin besar ukuran dewan komisaris independen, diharapkan semakin efektif terhadap mekanisme tata kelola perusahaan, maka pemilihan auditor yang berkualitas akan dilibatkan dalam mewujudkan informasi yang handal. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *The Big Four*.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pemilihan KAP

Komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor (Balafif, 2010). Mitchell *et al.* (2008) menyatakan bahwa interaksi antara auditor eksternal dan komite audit berpotensi dapat meningkatkan kualitas informasi yang diberikan kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan teori agensi, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Peran manajemen untuk membentuk komite audit yang bertanggung jawab untuk memberikan kepastian mengenai operasional perusahaan dan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang mempunyai tugas untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan. Menurut Soliman & Abdelsalam (2012) komite audit bertanggung jawab untuk merekomendasikan pemilihan auditor, mengendalikan internal perusahaan, dan memantau auditor eksternal dari manajemen senior. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin tinggi permintaan terhadap kualitas audit yang baik.

Penelitian Dwekat *et al* (2018) dan Alfian & AH. Suryansyah (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Nasrudin, *et al* (2016) menunjukkan bahwa

semakin banyak komite audit yang dimiliki oleh perusahaan akan cenderung memilih auditor *big four* (kualitas tinggi). Perusahaan yang memiliki komite audit dengan laporan keuangan yang baik atau pengalaman melakukan proses audit yang baik umumnya memberikan efektivitas dari komite audit tersebut sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih memadai dibandingkan dengan komite audit yang tidak memiliki pengalaman serupa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *The Big Four*.

5. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Pemilihan KAP

Unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara prinsipal dan agen sehingga fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Berkaitan dengan hubungan kelembagaan, kontrak yang dibuat oleh auditor dapat mempengaruhi pemilihan dan penunjukan auditor yang dilakukan oleh manajemen. *Audit fee* perlu disepakati antara klien dan auditor (Halim, 2008). Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang berdasarkan pada kompleksitas perusahaan klien, resiko audit, maupun waktu yang diberikan.

Audit fee menjelaskan jumlah yang ditagih oleh auditor untuk penugasan auditnya. Jumlah yang ditagih oleh auditor berdasarkan

pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. *Audit fee* merupakan fenomena yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerja sama dalam hal penentuan besaran *audit fee* antara auditor dan klien (Lee & I Made, 2017). Menurut Ian (2013) mengemukakan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat suatu perusahaan.

Penelitian Hendi & Desiana, (2019) menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Yuniarti (2011) membuktikan yang sebaliknya, yaitu bahwa *audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Abdul-Rahman *et al* (2017) dan Tobi *et al* (2016) biaya audit berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.

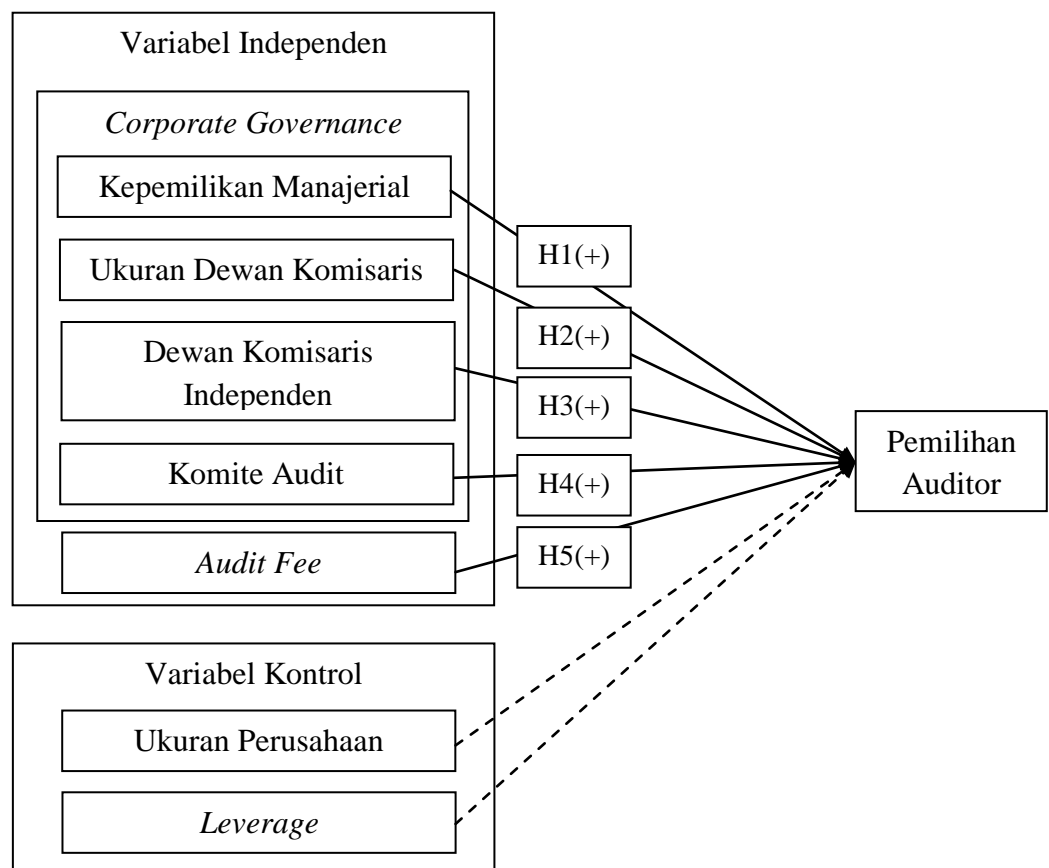
Proses pemilihan auditor sangat dipengaruhi oleh *audit fee*. Semakin tinggi *fee* yang diberikah kepada seorang auditor akan mempengaruhi pengerjaan audit dan opini yang akan diberikan oleh seorang auditor. Opini yang diberikan seorang auditor akan berdampak pada hasil informasi yang akan digunakan seorang investor. Perusahaan yang berkualitas tinggi akan lebih memilih auditor yang berkualitas tinggi dengan tujuan dapat menghasilkan informasi yang handal dan relevan bagi investor. Auditor berkualitas

tinggi tersebut juga berkaitan dengan *audit fee* yang diberikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *The Big Four*.

D. Model Penelitian

Model penelitian mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 yang tercantum dalam IDX. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan, kemudahan data yang didapat oleh peneliti, tidak memerlukan biaya yang tinggi serta data yang diperoleh lebih akurat dan valid karena laporan keuangan yang dipublikasikan telah diaudit oleh akuntan publik. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan berada pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan per Desember tahun 2015-2018 secara lengkap, seperti *annual report*, laporan auditor dan catatan atas laporan keuangan.
3. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bisa didapatkan dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Data yang diperlukan untuk penelitian ini bisa didapatkan dari Bursa Efek Indonesia pada periode 31 Desember 2015 sampai dengan 2018 melalui situs www.idx.co.id.

2. Metoda Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sifatnya dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit (*annual report*) lengkap berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Pemilihan KAP

Pemilihan KAP merupakan suatu keputusan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Pemilihan KAP merupakan variabel *dummy*. Cara pemberian kode variabel *dummy* umumnya

menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai *dummy* 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai *dummy* 1 (satu) disebut *included group* (Mirer, 1990 dalam Ghozali, 2018:180). Sehingga, berkode 1 jika perusahaan memilih KAP yang telah berafiliasi dengan *big-4* atau auditor yang berkualitas tinggi, dan berkode 0 jika memilih KAP yang berafiliasi dengan *non-big-4* atau auditor yang tidak berkualitas tinggi.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur perusahaan. Menurut Jensen & Meckling, (1976) kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam %. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen (direktur dan komisaris) dari seluruh saham perusahaan yang beredar (Ujiyanto & Pramuka, 2007).

3. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama & Jensen, 1983). Ukuran dewan komisaris

dapat diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan, (Beasley, 2001 dalam Sembiring 2005).

4. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Markali dan Felizia, (2012) dalam Cholifah, (2017) mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total jumlah dewan komisaris}}$$

5. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK Nomor 55/POJK.04/2015). Semakin banyak anggota independen dalam komite audit, maka penilaian komite audit terhadap kinerja manajemen akan semakin objektif. Komite audit diprosikan melalui jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan selama periode satu tahun (KNKG, 2006).

6. *Audit Fee*

DeAngelo, (1981) menyatakan bahwa *audit fee* merupakan pendapatan (*fee*) yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien (*client size*), kompleksitas audit yang dihadapi auditor (*audit complexity*), risiko audit yang dihadapi auditor (*audit risk*), dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit (*The Big 4 Auditors*). *Audit fee* merupakan salah satu hak yang didapatkan oleh auditor atas jasa yang telah diberikan kepada klien (Mulyadi, 2002). *Audit fee* dapat diukur dengan logaritma dari jumlah biaya audit (Abdul-Rahman *et al.*, 2017 dalam Hendi & Desiana 2019).

7. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (1999:313), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai total penjualan, atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melakukan logaritma natural pada total aset perusahaan (Cheng, Liu & Chien, 2001 dalam Monoarfa, 2018)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

b. *Leverage*

Menurut Kasmir (2014:113) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* menunjukkan

seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai investasi bisnis perusahaan. Menurut Kasmir, (2014:156) *leverage* dapat diukur dengan:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Metoda Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali analisis dengan *logistic regression*, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi karena variabel dependennya merupakan variabel *dummy*, sehingga uji asumsi klasik dalam model ini hanya menggunakan uji multikolonieritas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2018:107).

Menurut Ghozali (2018:111), terdapat beberapa cara mengobati Multikolinieritas:

- a) Menggabungkan data *crosssection* dan *time series* (*pooling data*).
- b) Mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
- c) Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linear di antara variabel independen.

- d) Menggunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk prediksi.

3. Analisis Regresi Logistik

Pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinu (data metrik) dan kategorial (data non metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression*, karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. *Logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2018:325). Penelitian ini menggunakan *logistic regression model* karena variabel dependen yang digunakan merupakan variabel binary atau *dummy*. Variabel ini membedakan pemilihan auditor eksternal antara auditor eksternal yang berkualitas tinggi (KAP *Big-4*) dengan auditor eksternal yang berkualitas lebih rendah (KAP *Non Big-4*).

$$PA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 UDK + \beta_3 DKI + \beta_4 KA + \beta_5 AF + \beta_6 UP + \beta_7 LV + e$$

Keterangan:

- PA : Pemilihan KAP, 1 untuk KAP *Big Four* dan 0 untuk KAP non *big four*
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi variabel bebas
 KM : Kepemilikan manajerial
 UDK : Ukuran dewan Komisaris
 DKI : Dewan komisaris Independen
 KA : Komite audit
 AF : *Audit Fee*
 UP : Ukuran Perusahaan

LV : *Leverage*

e : Standar error

Tahapan yang perlu dilakukan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dalam model regresi logistik dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness-of-fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan observasinya (Ghozali, 2018:333).

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model ditunjukkan dengan *Log Likelihood value* (nilai -2 LL), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2 LL pada awal (*Block Number =0*) dengan adanya penurunan *Log Likelihood* yaitu $-2\log L$, awal dengan $-2\log L$

akan menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018:332).

E. Uji Hipotesis

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara nol hingga satu. Nilai R² kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

2. Uji Hipotesis (Uji *Wald*)

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* > 5%, maka hipotesis alternatif ditolak. Jika *p-value* < 5%, maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2018:335).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dan *audit fee* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pemilihan KAP yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 21 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 84 sampel. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian kelayakan model regresi yang menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model ini dinyatakan *fit*.
2. Berdasarkan penilaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*) menunjukkan perbandingan nilai antara $-2LL$ (*likelihood*) pada awal (*Block number=0*) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (*Block number=1*) yang mengalami penurunan. Penurunan nilai *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

3. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi yang didasarkan pada nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan bahwa kemampuan variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dan *audit fee*, serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* dalam mempengaruhi variabel pemilihan KAP sebesar 92,4%, sisanya sebesar 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *wald* dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP. Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris dan *audit fee* berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP.
5. Kontribusi peneliti dalam penelitian ini adalah membuktikan bahwa hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Dwekat *et al* (2018) adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat variabel yang hasilnya tidak konsisten dengan hasil penelitian Dwekat *et al* (2018), yaitu variabel komite audit. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP. Hasil ini konsisten dengan penelitian Dwekat *et al* (2018). Penelitian ini juga menambahkan variabel *audit fee* yang membuktikan bahwa berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP. Berdasarkan hasil

penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para manajer perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pemilihan auditor. Perusahaan dapat meningkatkan jumlah anggota dewan komisaris dan *audit fee* di perusahaan, agar perusahaan dapat memilih KAP dengan reputasi *Big four*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *audit fee*, akan tetapi tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *audit fee* pada laporan keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sehingga hasilnya masih belum bisa digeneralisasikan pada sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia. Sehingga, memungkinkan terjadinya perbedaan untuk objek penelitian yang berbeda.
3. Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu pengamatan yang relatif singkat yaitu selama empat tahun.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, berikut ini terdapat beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengganti variabel *audit fee* dengan variabel yang lain. Karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan KAP.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti sektor industri lain atau seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian agar mengetahui pengaruh penelitian secara keseluruhan.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan periode amatan lebih dari enam tahun, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bapepam bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan kantor akuntan publik paling lama enam tahun buku berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Rahman, *et al.* 2017. Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence From Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. 5(1). 6–17.
- Abdullah, *et al.* 2008. The Impact Of Board Composition, Ownership and CEO Duality On Audit Quality: The Malaysian Evidence. *Malaysian Accounting Review* 7(2). 17-28.
- Adrian, Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alfian, Nurul & AH Suryansyah. 2017. Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol 2. No 2.
- Ang, *et al.* (2000). Agency Cost and Ownership Structure. *The Journal of Finance*. 55(1). 81-106.
- Anggraeni, OL & Abdul G. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Tata Kelola Korporat Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas.
- Artati. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
- Balafif, S. 2010. Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas. *Tesis FEUI*.
- Bambang, Riyanto. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Beasley, Mark S. 2001. Relationships Between Board Characteristics and Voluntary Improvement in Audit Committee Composition and Experience, *Contemporary Accounting Research*, Winter, Vol. 18 No. 4 pp 545-570.
- Beatty, M. S., & Petroni, K. R. 2001. Board Independence and Audit-Firm Type. *Auditing*, 20. 97-114.
- Brad, *et al* 2015. The Interaction Between Financial Audit and Corporate Governance: Evidence From Romania. *Procedia Economics and Finance*. 32. 27-34.

- Cheng, Y. S., Liu, Y. P., & Chien, C. Y. 2010. Capital Structure and Firm Value in China: A Panel Threshold Regression Analysis. *African Journal of Business Management*, 4(12), 2500-2507.
- Choi, *et al.* 2010. Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality. *Audit J Pract Theory*. 29(2):73–97.
- Cholifah, Aprilia. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)(Artikel). Universitas PGRI, Yogyakarta, Indonesia.
- CNN Indonesia. (26 September 2018). Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah. Diakses pada 3 April 2019, dari <https://www.cnnindonesia.com>
- CNN Indonesia. (28 Juni 2019). Kemenkeu Beberkan Tigas Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. Diakses pada 29 Juni 2019, dari <https://www.cnnindonesia.com>
- Collier, P & A. Gregory. 1999. Audit Committee Activity and Agency Costs. *Journal of Accounting and Public Policy*. 18. Pp. 311–332.
- DeAngelo, L. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting And Economics*.
- Dwekat, *et al.* 2018. Corporate Governance and Auditor Quality Choice: Evidence from Palestinian Corporations. *International Journal of Economics and Financial Issues*. ISSN: 2146-4138. Vol 8.
- Fama, E.F, & Jensen, M.C. 1983, Agency Problem and Residual Claims. *Journal of Law and Economics*. 26(23). 301-325.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Kedelapan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi Kesembilan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendi & Desiana. 2019. Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure dan Rotasi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal: Studi Empiris

Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita* 4(1).

Hukumonline.com. (3 Januari 2015). *Two-Tier System* Terkait UU Perseroan Terbatas. Diakses pada 10 April 2019, dari <https://www.hukumonline.com>

Ian. 2013. Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Biaya Audit.

Immanuel & Yuyetta. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3.

James, I. O. & Izien, O. F. 2014. Audit Firm Characteristics and Audit Quality in Nigeria. *International Journal of Business and Economics Research*, 3(5). 187-195.

Jensen, M.C. 1993. The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*. 48(3) 831-880.

Jensen, M. C. & Meckling, W. H. 1976. Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.

Johnstone & Bedard. 2004. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199. 1981.

Karim, A.K.M., *et al.* 2013. Impact of Board Ownership, CEO-Chair Duality and Foreign Equity Participation On Auditor Quality Choice Of IPO Companies Evidence From an Emerging Market. *International Journal of Accounting and Information Management*. 21(2). 148-169.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Keuangan. 2015. Pendapatan "The Big Four" Masih Tertinggi. Diakses 12 April 2019, dari <http://pppk.kemenkeu.go.id/News/Details/18>

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. Diakses tanggal 12 April 2019.

Kim, K.A., J.R. Nofsinger, & D.J. Mohr, 2010. *Corporate Governance*. Edisi Ketiga, United States: *Prentice Hall*.

- Knechel, W. R., *et al.* 2005. Determinants of Auditor Choice: Evidence from a Small Client Market.
- Lee David & I Made S. 2017. Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 18.2. ISSN: 2302-8556.
- Liftiani, Marlina. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional Pada Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Lin, Z. J., & Liu, M. 2009. The Impact If Corporate Governance on Auditor Choice: Edvice From China. *Journal of Internasional Accounting Auditing dan Taxation* 18, 44- 59.
- Lin, Z., *et al.* 2009. Market Implications of The Audit Quality and Auditor Switches: Evidence From China. *Journal of International Financial Management and Accounting*. 20(1). 35-78.
- Maharani, DA & Margani Pinasti. 2018. Corporate Governance dan Pemilihan Auditor. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 20. Nomor 03.
- Mahdavi, *et al.* 2011. The Impact of Corporate Governance on Auditor Choice. *International Research Journal of Finance and Economics*. 68. 129-139.
- Makani, *et al.* 2012. The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality: Evidence From Tunisia. *The IUP Journal of Corporate Governance*. 4(3). 48-70.
- Markali, Obe Efrem & Felizia Arni Rudiawarni. 2012. Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang Go Public di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 1, No. 1.
- Mirer, T.W. 1990. *Economic Statistics and Econometrics*. Macmillan Publishing Compan. New York.
- Mitchell, *et al.* 2008. Association Between Independent Audit Committee Members' Human-Resource Features and Underpricing. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*. 12(3). 179-212.

- Monoarfa, Rio. 2018. The Role of Profitability in Mediating the Effect of Dividend Policy and Company Size on Company Value. *Business and Management Studies*. Vol. 4, No. 2. ISSN: 2374-5916. E-ISSN: 2374-5924.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam, Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Mutiya, Ayu. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011.
- Nafasati, Febrina & Dian I. 2015. Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *J, Dinamika Sosbud*. Volume 17. Nomor 2. ISSN: 1410-9859.
- Nasrudin, Wan Asma Wan.*et al.* 2017. Corporate Governance & Auditor Choice in Malaysia. *Shs Web of Conferences Journal*.
- Niskanen, *et al.* 2009. Demand for Audit Quality in Small Private Firms: Evidence on Ownership Effects. *Novato, CA: University of Kupoio*.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 6(1), 89-116.
- Palembangan, Claudia & Christine ND. 2017. Kekuasaan CEO dan Pemilihan Auditor. *JRAK*. Volume 13. No 2.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PM.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Diakses 20 Agustus 2008. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Diakses pada 25 Maret 2019. <https://www.ojk.go.id>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Diakses pada 28 April 2019. <https://www.ojk.go.id>
- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Pramesti, I. G. A. R, & Wiratmaja, I. 2017. Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 616-645.
- Pratama, Bagus. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2. No 2.
- Reed, *et al.* 2000. Demand for Audit Quality: The Case of Laventhol and Horwarth's Auditees. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 15 (2). 183-206.
- Santoso, K. 2002. Dampak Kebangkrutan Enron terhadap Citra Profesi Akuntan Publik. *Media Akuntansi* 25 April: 17-19.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Siallagan & Machfoedz, M. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus.
- Soliman, M., & Abdelsalam, M. 2012. Corporate governance practice and audit quality: An empirical study of the listed companies in Egypt. *International Journal of Social, Behavioural, Educational, Economics, Business and industrial Engineering*. 6(11). 1292-1297.
- Sridharan & Marshinko. 1997. Ceo Duality In The Paper And Forest Products Industry. *Journal of Financial and Strategic Decision*. Vol 10. No 1. Spring 1997.
- Sukirni, Dwi. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi FE Unnes*. ISSN 2252-6765.
- Suseno, N. S. 2013. An Empirical Analysis of Auditor Independence and Audit Fees on Audit Quality. *International Journal of Management and Business Studies*, 3(3). 82-87.
- Tempo.com. (11 Februari 2017). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS. *Tempo Online*. Diakses 12 April 2019, dari <https://www.tempo.com>

- Tobi, *et al.* 2016. Auditor's Independence and Audit Quality: A Study of Selected Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Accounting*, 5(1). 13-21.
- Ujiyanto & Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal dan Prosiding SNA - Sinopsium Nasional Akuntansi*. Vol 10 (2007).
- Wijaya, Edwin & Ni Ketut Rasmini. 2015. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.11.3. ISSN: 2302-8559.
- Wikipedia. (13 Desember 2018, pukul 12.53). Empat Besar (firma audit). Diakses 26 Mei 2019, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Empat_Besar.
- www.idx.co.id
- Yanti, dkk. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 1. Nomor 1.
- Yermack, D. 1996. Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics* 40. 185-211.
- Yuniarti, R. 2011. Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality. *Journal Of Global Management*. Vol.2. No.1.
- Zengin, Y. 2013. Is Corporate Governance A Determinant of Auditor Choice? Evidence from Turkey. *EGE Academic Review*. 13(2). 273-284.